

## **Perbandingan Antara Sistem Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional : Kelebihan dan Kekurangan**

Kevin Akbar Khoiry<sup>1</sup>, Muhammad Andra Satria Hafiz<sup>2</sup>, Nur Rahmad Ariansyah<sup>3</sup>

E-Mail : Kevakbar9706@gmail.com<sup>1</sup>, patriaandra6@gmail.com<sup>2</sup>,  
nurrahmadariansyah010@gmail.com<sup>3</sup>

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

### **Abstrak**

*Ekonomi islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran islam, sedangkan ekonomi Konvensional adalah sistem ekonomi yang didasarkan atas tujuan untuk memaksimalkan keuntungan sebesar-besarnya. Sistem ekonomi islam bertumpu pada prinsip hukum islam yang menjadi pedoman menjalankan perekonomian. Sistem Ekonomi Islam membedakan antara diskusi ekonomi dari sudut pandang produksi barang-barang dan jasa tercakup dan diskusi ekonomi dari sudut pandang cara untuk mendapatkan, untuk menggunakan, dan untuk mendistribusikan barang-barang dan jasa tercakup di sistem ekonomi, sedangkan dalam sistem ekonomi konvensional kedua hal tersebut menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Artikel ini ditulis bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan keterbatasan dari sistem ekonomi islam dan sistem ekonomi konvensional. Diharapkan pembaca dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang kedua sistem ekonomi tersebut setelah membaca artikel ini.*

**Kata kunci** : Ekonomi, Sistem, Konvensional, Islam

### **1. Pendahuluan**

Sistem ekonomi merupakan landasan yang memengaruhi segala aspek kehidupan manusia, mulai dari distribusi sumber daya hingga pola interaksi sosial. Dalam wacana global mengenai sistem ekonomi, dua paradigma utama yang mendominasi perdebatan adalah ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis. Dalam Konteks ekonomi, kedua sistem ini telah mampu meningkatkan kemakmuran rakyat dinegara yang menggunakan kedua sistem ekonomi tersebut. Akan tetapi kedua sistem ekonomi tersebut memiliki pandangan yang menempatkan aspek materialistik diatas segalanya<sup>1</sup>, ideologi materialisme inilah yang

---

<sup>1</sup> Novita Lidiana (1) *Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 1*), 67-80. Retrieved from <https://ejournal.unzah.acid/index.php/iqtishodiyah/article/view/198m>

kemudian mendorong perilaku manusia menjadi pelaku ekonomi yang hedonistik, sekularistik dan materialistik. Dampak yang ditimbulkan dari cara pandang inilah yang kemudian membawa malapetaka dan bencana dalam kehidupan sosial masyarakat seperti eksploitasi dan perusakan lingkungan hidup. Karena hal inilah muncul pemikiran sistem ekonomi baru terutama di negara-negara yang mayoritas penduduk muslim yaitu sistem ekonomi syariah, sistem ekonomi syariah didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist dalam pelaksanaannya. Sistem ekonomi syariah bertujuan untuk memadukan aspek materialistik dengan nilai-nilai moral dan etika, serta memastikan keadilan sosial dan keberlanjutan lingkungan hidup.

Pada artikel ini, kami akan menjelajahi dan menganalisis sistem ekonomi syariah dalam konteks kontrasnya dengan ekonomi kapitalis dan ekonomi sosialis. Kami akan mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi syariah, melihat bagaimana sistem ini beroperasi, serta menganalisis dampak sosial dan lingkungan yang mungkin dihasilkan oleh pendekatan ini. Selain itu, kami akan mempertimbangkan perkembangan dan tantangan yang dihadapi dalam menerapkan sistem ekonomi syariah dalam masyarakat modern yang semakin global.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem ekonomi syariah dan cara pandangnya yang berfokus pada nilai-nilai moral dan etika, diharapkan artikel ini dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang alternatif sistem ekonomi yang mungkin mencapai tujuan kemakmuran sambil mempertahankan nilai-nilai sosial dan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

## **2. Metode Penelitian**

Artikel ini dibuat dengan menggunakan metode penelitian studi pustaka. Data yang diperoleh sebagai referensi selanjutnya akan dianalisis dan ditelaah secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan beberapa sistem ekonomi dan perbandingannya dengan sistem ekonomi syariah.

## **3. Kerangka Teori**

### **Sistem Ekonomi Syariah dan Sistem Ekonomi Konvensional**

Sistem ekonomi syariah merupakan suatu kerangka kerja ekonomi yang mendasarkan prinsip-prinsipnya pada nilai-nilai dan ajaran Islam<sup>2</sup>. Prinsip dasar ekonomi Islam, yang mencakup larangan riba (bunga), larangan maysir (perjudian), larangan gharar (ketidakpastian yang tidak wajar), dan prinsip-prinsip etika serta moral yang kuat, menjadi pondasi sistem ini. Dalam kerangka ini, kepemilikan pribadi dan kolektif dianjurkan, dengan batasan sesuai dengan hukum Islam. Distribusi kekayaan yang adil dan merata adalah tujuan utama, yang dicapai melalui zakat, infaq, dan sedekah. Keuangan syariah, termasuk bank syariah, asuransi syariah, dan dana investasi syariah, mengikuti prinsip-prinsip yang

---

<sup>2</sup> Abd Ghafur. (1). Ekonomi Konvensional Vs Ekonomi Islam. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 29-46. Retrieved from <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah/article/view/233>

melarang riba dan perjudian. Kontrak dan transaksi ekonomi harus sesuai dengan aturan syariah, seperti prinsip salam, mudarabah, dan musharakah. Sistem ini juga mendorong pertanian dan industri yang berkelanjutan dan etis serta mengedepankan hak pekerja dan etika bisnis yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral Islam. Pengawasan dan regulasi pemerintah diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah dan keadilan ekonomi.

Sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi syariah adalah dua pendekatan yang berbeda dalam mengelola ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi konvensional didasarkan pada prinsip-prinsip kapitalisme dan pasar bebas, di mana pertimbangan utama adalah laba dan pertumbuhan ekonomi. Dalam sistem ini, sumber daya alam dan modal dianggap sebagai milik individu atau perusahaan, dan tujuan utamanya adalah mencapai keuntungan maksimal.

Keduanya memiliki perbedaan dalam hal pengaturan keuangan, kepemilikan sumber daya, dan tujuan akhir. Sistem ekonomi konvensional cenderung lebih individualistik dan berorientasi pada keuntungan pribadi, sementara sistem ekonomi syariah lebih menekankan pada prinsip-prinsip etika, sosial, dan keadilan. Perbandingan antara kedua sistem ini menjadi subjek debat yang terus berlanjut dalam diskusi ekonomi global, dengan pertanyaan apakah salah satu sistem memiliki keunggulan tertentu dalam mempromosikan kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan ekonomi.

#### **4. Hasil dan pembahasan**

##### **A. Sistem Ekonomi Islam**

Sistem ekonomi Islam, juga dikenal sebagai sistem ekonomi syariah, adalah suatu kerangka ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran dalam agama Islam. Dalam sistem ini, seluruh aktivitas ekonomi mengikuti pedoman yang telah diatur dalam Alquran dan Hadis. Meskipun kegiatan ekonominya pada dasarnya mirip dengan sistem ekonomi lainnya, seperti transaksi jual-beli, peminjaman, dan kegiatan ekonomi lainnya, perbedaannya terletak pada pedoman yang ketat sesuai dengan syariat Islam. Tujuan dari penerapan sistem ekonomi Islam adalah untuk menghindari umat Islam dari praktik ekonomi yang dilarang oleh ajaran Islam, seperti riba (bunga), perlakuan tidak adil, penimbunan, dan sejenisnya.

##### **Prinsip-prinsip dasar sistem ekonomi islam**

Ekonomi syariah, seperti sistem ekonomi lainnya, juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan ekonomis merupakan salah satu motivasi dasar dalam kegiatan ekonomi, termasuk dalam sistem ekonomi syariah. Namun, perbedaan terletak pada cara dan prinsip-prinsip yang mengatur cara keuntungan tersebut diperoleh dan digunakan. Berdasarkan jurnal "IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH: Alternatif" karya Mursal terdapat 5 prinsip-prinsip dasar dalam sistem ekonomi sebagai berikut:

### 1. Prinsip Tauhid<sup>3</sup>

Tauhid berarti keyakinan dalam keesaan Allah dalam segala hal, termasuk dalam kegiatan ekonomi. Prinsip ini mengingatkan bahwa semua sumber daya ekonomi dan kekayaan berasal dari Allah, dan manusia adalah pengelolanya. Oleh karena itu, dalam ekonomi syariah, ada tanggung jawab moral dan etika untuk menggunakan kekayaan dan sumber daya ini secara bijaksana, adil, dan sesuai dengan ajaran agama. Dengan prinsip Tauhid sebagai dasar, ekonomi syariah bertujuan untuk mencapai keuntungan ekonomis sejalan dengan nilai-nilai dan etika Islam, serta dalam kerangka keadilan dan distribusi kekayaan yang merata. Prinsip-prinsip ini memandu praktik ekonomi syariah dan memberikan panduan bagi pelaku ekonomi untuk beroperasi dengan penuh kesadaran akan tanggung jawab moral mereka kepada Allah dan masyarakat.

### 2. Prinsip Keadilan<sup>4</sup>

Salah satu tujuan utama ajaran Islam adalah keadilan. Prinsip ini berarti memenuhi kebutuhan pokok manusia, mendapatkan sumber pendapatan dengan cara yang halal, membagi kekayaan dan pendapatan secara merata, dan memastikan pertumbuhan dan stabilitas.

### 3. Prinsip Mashlahat

Maslahah adalah prinsip yang dikenal dalam hukum Islam yang berarti memelihara tujuan Syara' (syariat) dalam meraih manfaat serta mencegah kemudharatan<sup>5</sup>. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga tujuan syariat dalam mencapai manfaat dan mencegah kerugian. Prinsip Maslahah membantu dalam mengambil keputusan yang berlandaskan pada kebaikan dan mencegah segala sesuatu yang dapat menimbulkan kerugian dalam konteks hukum Islam. Ini mencerminkan pendekatan yang berpusat pada kesejahteraan dan keadilan dalam pengambilan keputusan dalam berbagai aspek kehidupan.

### 4. Prinsip Ta'awun (tolong menolong)

Konsep Ta'awun dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip kerjasama dan bantuan bersama antar individu untuk mencapai tujuan bersama. Konsep Ta'awun berasal dari ajaran Islam yang mempromosikan solidaritas dan kerjasama antar individu, terutama dalam bidang ekonomi.

### 5. Prinsip Keseimbangan

---

<sup>3</sup> H.Idri (2021). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta:Prestasi Pustaka

<sup>4</sup> Amiral, Amiral (2019). *Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Padang:UIN Imam Bonjol

<sup>5</sup> Mursal, Mursal (2017). *IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*. Kota Banda Aceh: FEB Universitas Syiah Kuala

Konsep ekonomi syariah menekankan pentingnya menciptakan keseimbangan dalam pembangunan ekonomi. Prinsip keseimbangan dalam ekonomi syariah mencakup berbagai aspek, seperti seimbangannya sektor keuangan dan sektor riil, pengelolaan risiko dan potensi keuntungan, harmonisasi antara bisnis dan aspek kemanusiaan, serta penekanan pada pemanfaatan dan pelestarian sumber daya alam. Dalam pembangunan ekonomi syariah, fokusnya tidak hanya terbatas pada pertumbuhan sektor korporasi, tetapi juga pada pengembangan sektor usaha kecil dan mikro yang seringkali terabaikan dalam upaya keseluruhan pembangunan ekonomi.

### **Ciri-ciri ekonomi dalam islam**

1. Kekayaan dianggap sebagai milik Allah, dan Manusia diangkat sebagai pemelihara atas harta tersebut.
2. Ekonomi dihubungkan dengan keyakinan, Hukum Islam, dan nilai-nilai etika.
3. Terdapat keseimbangan antara aspek spiritual dan materi dalam pendekatan ini.
4. Ekonomi Islam bertujuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan umum.
5. Kebebasan individu dihormati dalam ajaran Islam.
6. Negara memiliki peran dalam mengatur perekonomian.
7. Zakat dimaksudkan untuk membantu redistribusi kekayaan.
8. Praktik riba dilarang dalam Islam.

### **Kelebihan Sistem Ekonomi Islam**

- 1.) Sistem ekonomi syariah menekankan prinsip keadilan sosial dan distribusi kekayaan yang lebih merata di masyarakat.
- 2.) Sistem ini melarang praktik-praktik spekulasi dan eksploitasi yang dianggap tidak etis dalam ekonomi konvensional.
- 3.) Nilai-nilai yang melekat dalam sistem ekonomi Islam sangat kokoh, sehingga setiap individu yang terlibat dalam aktivitas ekonomi tidak akan mencoba mencapai tujuan ekonomi dengan cara yang curang atau merusak. Sementara sistem ekonomi konvensional seperti kapitalisme dan sosialisme sering mengabaikan nilai-nilai moral dan agama dalam konteks ekonomi, sistem ekonomi Islam memprioritaskan dan mempertahankan nilai-nilai tersebut dalam seluruh aspek ekonominya.
- 4.) Berbasis etika, Ekonomi Syariah menekankan pada prinsip-prinsip etika dan menghindari praktik yang tidak etis.
- 5.) Memiliki sistem yang efektif untuk meratakan distribusi pendapatan melalui zakat, infak, dan sedekah dari kelompok berkecukupan kepada kelompok yang kurang beruntung. Dengan adanya sistem ini, konflik antar-kelompok dapat dihindari karena tercipta pemahaman dan saling pengertian antara kelompok yang memiliki kelebihan dan yang kurang beruntung. Instrumen-instrumen ini, yang terintegrasi dalam sistem, merupakan mekanisme distribusi pendapatan yang tidak ditemui dalam sistem ekonomi konvensional.
- 6.) Sistem ini sangat memperhatikan kepemilikan individu, namun tetap memiliki batasan-batasan yang diatur sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Hal ini disebabkan konsep inti dalam kepemilikan dalam Islam adalah bahwa segala

kepemilikan sejati berasal dari Allah SWT, dan manusia hanya diberi tanggung jawab (amanah) untuk menggunakan aset-aset tersebut sesuai dengan kemaslahatan masyarakat.

## **Kekurangan Sistem Ekonomi Islam**

- 1.) Kurang fleksibel, Ekonomi Syariah membatasi fleksibilitas dalam berbagai hal, seperti perdagangan, investasi, dan kebijakan moneter dan fiskal.
- 2.) masih belum sistematisnya pembahasan sistem ekonomi Islam secara keilmuan sehingga ekonomi Islam belum mampu memberikan pembahasan yang terstruktur secara baik seperti sistem ekonomi konvensional.<sup>6</sup>
- 3.) Interpretasi yang beragam tentang prinsip-prinsip syariah dapat menghasilkan ketidakpastian hukum dalam transaksi bisnis.
- 4.) Beberapa kritikus mengatakan bahwa sistem ekonomi syariah dapat menghambat inovasi karena larangan terhadap beberapa praktik keuangan konvensional.

### **A. Ekonomi Kapitalis**

Sistem ekonomi kapitalis adalah suatu sistem ekonomi yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada individu untuk mengontrol kegiatan ekonomi seperti perdagangan, industri, dan sarana produksi dengan tujuan mencari keuntungan<sup>7</sup>. Dalam sistem kapitalis, pelaku bisnis swasta memiliki dan mengelola properti sesuai dengan kepentingan mereka sendiri. Permintaan dan penawaran beroperasi secara bebas untuk menentukan harga pasar, sehingga peran negara dalam sistem ini sangat terbatas.

Prinsip dasar sistem ekonomi kapitalis

- 1.) Kebebasan memiliki harta secara perseorangan  
Setiap individu dapat memiliki, membeli, menjual hartanya menurut yang dikehendaki tanpa hambatan
- 2.) Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas  
Setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisasi, dan mengelola perusahaan yang diinginkan. Individu juga berhak terjun dalam semua bidang perniagaan dan memperoleh sebanyak-banyaknya keuntungan. Negara tidak boleh campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi yang bertujuan mencari keuntungan selama aktifitas yang dilakukan itu sah dan sesuai peraturan Negara tersebut.
- 3.) Ketimpangan Ekonomi

---

<sup>6</sup> Abd Ghafur. (1). Ekonomi Konvensional Vs Ekonomi Islam. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 29-46. Retrieved from <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah/article/view/233>

<sup>7</sup> Agustiaty, Agustiaty (2014). *SISTEM EKONOMI KAPITALISME*. KOTA PALU: Academia

Dalam sistem ekonomi kapitalis, modal merupakan sumber produksi dan sumber kebebasan. Individu-individu yang memiliki modal lebih besar akan menikmati hak kebebasan yang lebih baik untuk mendapatkan hasil yang lebih sempurna. Ketidaksamaan kesempatan mewujudkan jurang perbedaan antar golongan kaya bertambah kaya dan miskin semakin miskin.

### **Kelebihan Sistem Ekonomi Kapitalis**

- 1.) Setiap individu punya kebebasan dan hak untuk memiliki kekayaan dan sumber daya produksi pribadi. Artinya, sistem ini memungkinkan individu punya potensi kekayaan tidak terbatas.
- 2.) Sistem ekonomi liberal memberikan tingkat kebebasan ekonomi yang tinggi kepada individu dan perusahaan. Hal ini dapat mendorong inovasi dan efisiensi dalam penggunaan sumber daya.
- 3.) Pasar yang bebas dalam sistem ini cenderung mengarah pada alokasi sumber daya yang lebih efisien karena harga dan permintaan ditentukan oleh mekanisme pasar.
- 4.) Kebebasan untuk berusaha dan menciptakan produk atau layanan baru dapat mendorong inovasi ekonomi.
- 5.) Sistem ekonomi liberal sering kali terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi karena pengusaha dan investor memiliki insentif untuk mencari peluang bisnis.

### **Kekurangan Sistem Ekonomi Kapitalisme**

- 1.) Bisa munculnya pasar persaingan tidak sempurna dan pasar persaingan monopolistic
- 2.) Sistem ini cenderung menghasilkan ketidaksetaraan sosial yang signifikan, dengan sebagian besar kekayaan dan kekuasaan ekonomi terkonsentrasi pada sejumlah kecil individu atau perusahaan.
- 3.) Kekurangan peraturan yang ketat dapat menghasilkan ketidakpastian ekonomi dan sosial, yang dapat mengakibatkan resesi dan ketidakstabilan.
- 4.) Terkadang pasar tidak mampu mengatasi masalah-masalah seperti polusi, monopoli, dan asimetri informasi tanpa campur tangan pemerintah.
- 5.) Persaingan bebas yang tak terbatas dapat memiliki dampak negatif dalam masyarakat jika menghambat kapasitas kerja dan sistem ekonomi. Sebagai contoh, hak tak terbatas individu dalam memiliki harta bisa menghasilkan akumulasi kekayaan yang berlebihan oleh beberapa individu, menyebabkan ketidakseimbangan dalam distribusi kekayaan di masyarakat.

## **B. EKONOMI SOSIALIS**

Sistem ekonomi sosialis dapat dianggap sebagai kebalikan dari sistem kapitalis<sup>8</sup>. Jika dalam sistem kapitalis pemerintah memiliki sedikit campur tangan, dalam sistem sosialis, pemerintah memiliki peran sentral. Dalam sistem ini, pemerintah memiliki tanggung jawab penuh atas aktivitas ekonomi. Sistem ekonomi sosialis ini sering disebut sebagai sistem

---

<sup>8</sup> Waluyo, Agus (2017) *EKONOMI KONVENSIONAL VS EKONOMI SYARIAH; Kritik terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam*. Ekuilibria, Yogyakarta.

ekonomi terpusat karena pemerintah pusat memiliki kontrol langsung atas pengaturan ekonomi. Pemerintah tidak hanya berperan sebagai fasilitator, tetapi juga mengatur ekonomi melalui kebijakan-kebijakan ekonomi. Selain itu, dalam sistem ekonomi sosialis, kepemilikan bersama adalah prinsip yang diterapkan.

### **Prinsip-prinsip sistem ekonomi sosialis**

- 1.) Penguasaan Publik atau Kolektif: Prinsip paling mendasar dari sistem ekonomi sosialis adalah kepemilikan kolektif atau publik atas sumber daya ekonomi utama, seperti tanah, industri, dan sumber daya alam. Ini berarti bahwa pemerintah atau masyarakat secara keseluruhan memiliki kendali atas sebagian besar aset ekonomi.
- 2.) Perencanaan Ekonomi Sentral: Dalam sistem sosialis, perencanaan ekonomi sentral oleh pemerintah atau badan terkait adalah umum. Pemerintah bertanggung jawab untuk mengatur apa yang diproduksi, berapa banyak, dan bagaimana distribusinya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.
- 3.) Distribusi Kekayaan yang Lebih Merata: Sistem sosialis berusaha untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan mendistribusikan kekayaan dan pendapatan lebih merata di seluruh masyarakat. Ini sering mencakup sistem pajak progresif dan program redistribusi.
- 4.) Prestasi Sosial dan Kesejahteraan: Prinsip utama dalam sistem sosialis adalah mencapai tujuan sosial dan kesejahteraan masyarakat. Sistem ini sering menekankan pemberian akses universal ke layanan dasar seperti pendidikan, perawatan kesehatan, dan perumahan yang terjangkau.
- 5.) Sektor-sponsor ekonomi yang dianggap kunci untuk kesejahteraan masyarakat, seperti energi, transportasi, dan pendidikan, sering kali dikelola atau dimiliki oleh pemerintah dalam sistem sosialis.
- 6.) Regulasi dan Intervensi Pemerintah: Pemerintah memiliki peran besar dalam mengatur ekonomi, termasuk pengendalian harga, upah minimum, dan regulasi pasar. Tujuannya adalah untuk mencegah eksploitasi dan mengatur pasar agar sesuai dengan kepentingan masyarakat.

### **Kelebihan Sistem Ekonomi Sosialis**

- 5.) Setiap warga negara disediakan kebutuhan pokok termasuk makanan sebanyak dua kali sehari, beberapa helai pakaian, kemudahan fasilitas kesehatan, tempat tinggal dan lain-lain
- 6.) Setiap individu mendapat pekerjaan dan orang yang lemah serta orang cacat fisik dan mental berada dalam pengawasan negara.
- 7.) Dalam sistem sosialis, pemerintah sering menyediakan akses yang lebih merata ke layanan kesehatan dan pendidikan, sehingga lebih banyak orang dapat mengakses layanan ini tanpa memandang status ekonomi mereka.
- 8.) Sistem ekonomi sosialis dapat menghindari monopoli atau kekuatan pasar yang terlalu besar karena pemerintah memiliki kendali atas sektor-sektor utama.
- 9.) Semua bentuk produksi dimiliki dan dikelola oleh negara, dan keuntunganyangdiperolehandigunakanuntukkepentingan Masyarakat

### **Kelemahan Sistem Ekonomi Sosialis**

- 1.) Sistem sosialis seringkali menghasilkan keterbatasan dalam kebebasan ekonomi dan politik, karena pemerintah memiliki kendali yang besar atas kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat.
- 2.) Sistem tersebut menolak sepenuhnya sifat mementingkan individu, kewibawaan individu yang menghambatnya dalam memperoleh kebebasan berfikir serta bertindak. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung bahwa sistem ini terikat pada sistem ekonomi dictator. Buruh dijadikan budak masyarakat dan dipaksa bekerja seperti mesin
- 3.) Sistem tersebut sepenuhnya menolak sifat mementingkan individu, menghambat kewibawaan individu dalam menjalani kebebasan berpikir dan bertindak. Ini dengan tidak langsung menunjukkan bahwa sistem ini terikat pada sistem ekonomi otoriter. Buruh dianggap sebagai budak masyarakat dan dipaksa untuk bekerja tanpa henti seperti mesin.
- 4.) Sistem sosialis sering kali mengalami kesulitan dalam alokasi sumber daya yang efisien karena keputusan tentang apa yang diproduksi dan berapa banyak sering kali dipengaruhi oleh faktor politik daripada kebutuhan pasar.

## **5. Simpulan**

Dapat disimpulkan bahwa sistem ekonomi konvensional dan sistem ekonomi syariah adalah dua pendekatan yang berbeda dalam mengatur kegiatan ekonomi masyarakat. Sistem ekonomi konvensional lebih menekankan pada prinsip-prinsip pasar bebas, keuntungan maksimal, dan kepemilikan pribadi. Di sisi lain, sistem ekonomi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan keadilan sosial, etika, dan ketidakbersaingan yang sehat dalam bisnis.

Kedua sistem ini memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Sistem ekonomi konvensional cenderung menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat, namun sering kali memunculkan ketidaksetaraan ekonomi dan ketidakstabilan. Di sisi lain, sistem ekonomi syariah berupaya menciptakan keadilan ekonomi dan lingkungan bisnis yang etis, tetapi mungkin menghadapi tantangan dalam hal inovasi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat.

Pilihan antara kedua sistem ini sangat tergantung pada nilai-nilai, keyakinan, dan konteks sosial dan ekonomi masyarakat yang menggunakannya. Penting untuk mencari keseimbangan yang tepat antara aspek-aspek positif dari kedua sistem ini dan berupaya mengatasi kekurangan yang ada. Dalam perkembangan masa depan, kolaborasi antara kedua sistem ini juga bisa menjadi solusi untuk mencapai tujuan ekonomi yang lebih berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustiati, Agustiati (2014). *SISTEM EKONOMI KAPITALISME*. KOTA PALU:Academica

Abd Ghafur. (1). Ekonomi Konvensional Vs Ekonomi Islam. *Iqtishodiyah : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 29-46. Retrieved from <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah/article/view/233>

Mursal, Mursal (2017). *IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP EKONOMI SYARIAH: Alternatif Mewujudkan Kesejahteraan Berkeadilan*. Kota Banda Aceh: FEB Universitas Syiah Kuala

Hidayatullah, Muhammad Syarif (2017). *Membumikan Ekonomi Syariah di Indonesia (Sebuah Upaya Memasyarakatkan Ekonomi Syariah dan Mensyariatkan Ekonomi Masyarakat)*. Banjarmasin: UIN Antasari Banjarmasin

Iskandar, Eddy (2018). *Urgensi Pendidikan Sistem Ekonomi Islam Sejak Dini*. Medan: Universitas Dharmawangsa Medan

H.Idri (2021). *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta:Prestasi Pustaka

Novita Lidyana (1) *Perbandingan Ekonomi Konvensional dan Ekonomi Islam Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam 1*), 67-80. Retrieved from <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/iqtishodiyah/article/view/198>

Ghozali, Mohammad (2019). *EKONOMI SYARIAH DALAM HEGEMONI FAHAM KAPITALISME DAN SOSIALISME; SEBUAH SOLUSI POLA HIDUP MUSLIM*. Kab. Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor

Oswaldo, Ignacio Geordi (2022). *Sistem Ekonomi Kapitalisme : Pengertian, Ciri-ciri, Kelebihan dan Kekurangan*. [Online]. Tersedia :<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6020811/sistem-ekonomi-kapitalisme-pengertian-ciri-ciri-kelebihan-dan-kekurangan>. [28 Oktober 2023]

Majid, Abd. & Shabri, Muhammad (2017), *KRISIS EKONOMI DAN SOLUSINYA DALAM PERSPEKTIF ISLAM: ANALISIS KRISIS EKONOMI GLOBAL*. Kota Banda Aceh: FEB Universitas Syiah Kuala

Amiral, Amiral (2019). *Perbandingan Ekonomi Islam dan Ekonomi Konvensional*. Padang:UIN Imam Bonjol

Waluyo, Agus (2017) *EKONOMI KONVESIONAL VS EKONOMI SYARIAH; Kritik terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam*. Ekuilibria, Yogyakarta.